

**HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK
SISWA DENGAN METODE DARING SMA NEGERI SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Aditya Yudhatama

17601244089

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK SISWA DENGAN METODE DARING SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh :

Aditya Yudhatama
17601244089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa khususnya ketika dalam kondisi daring.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dengan pernyataan sejumlah 26 butir. Responden dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMA Negeri yang mengikuti MGMP di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 20 guru. Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini diketahui hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara diperoleh sebanyak 5% (1 guru) untuk kategori sangat tinggi (Sangat Menghambat), sebanyak 15% (3 guru) untuk kategori tinggi (Menghambat), sebanyak 50% (10 guru) untuk kategori sedang (Cukup Menghambat), sebanyak 25% (5 Guru) untuk kategori rendah (Tidak Menghambat) dan sebanyak 5% (1 guru) untuk kategori sangat rendah (Tidak Menghambat). Berdasarkan hasil tersebut hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara terdapat pada kategori “sedang” (Cukup Menghambat) sehingga perlu di perbaiki.

Kata Kunci : *Hambatan, evaluasi, daring*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Yudhatama
NIM : 17601244089

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK Siswa dengan Metode Daring SMA Negeri Se-Kabupaten Banjarnegara.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2021

Yang Menyatakan,



Aditya Yudhatama

NIM. 17601244072

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK SISWA DENGAN METODE DARING SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANJARNEGARA

Disusun oleh:

Aditya Yudhatama
NIM 17601244089

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

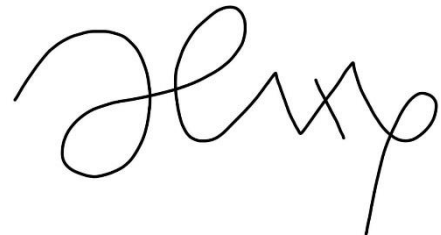
Yogyakarta, April 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas, M.Pd
NIP. 19880216 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK
SISWA DENGAN METODE DARING SMA NEGERI SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Disusun Oleh :
Aditya Yudhatama
NIM. 17601244089

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 23 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		16/5-2021
Indah Prasetyawati T. P.S, S.Or., M.Or. Sekretaris		10/5-2021
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji		10/5-2021

Yogyakarta, 20 Mei 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Do the best and always give the best.

(Aditya Yudhatama)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Nurdianto, S.Pd. dan Ibu Sulastri) yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini, terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.
2. Kakak dan adik saya (Alvian Nur Huda dan Ninda Rohmi A. M) yang selalu memberi semangat dan memberi dorongan disetiap saya melangkah hingga saat ini.
3. Sahabat dekat saya (Devi Prameisela) yang tak henti-henti memberikan semangat, membantu dan menemani saya hingga penulisan karya ini hingga usai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK Siswa dengan Metode Daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik dalam pendidikan maupun kehidupan yang akan datang.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S, S.Or., M.Or., sebagai Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang juga Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir

Skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Hoerin, S.Pd., selaku ketua MGMP PJOK SMA/MA Kabupaten Banjarnegara yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para Guru PJOK SMA/MA di Kabupaten Banjarnegara yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga besar PJKR E 2017 yang solid, asik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Msalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	43
Tabel 2 Rangkuman Validitas Butir Soal	46
Tabel 3 Koefisien Cronbach's Alpha.....	47
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian	48
Tabel 5 Norma Penilaian	49
Tabel 6 Statistik Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Daring SMA Se-Kabupaten Banjarnegara.....	51
Tabel 7 Norma Penilaian Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Daring SMA Se-Kabupaten Banjarnegara	51
Tabel 8 Statistik Faktor Perencanaan	53
Tabel 9 Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan.....	54
Tabel 10 Statistik Faktor Pelaksanaan	56
Tabel 11 Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaksanaan	56
Tabel 12 Statistik Faktor Pengolahan Data.....	58
Tabel 13 Deskripsi Frekuensi Faktor Pengolahan Data.....	58
Tabel 14 Statistik Faktor Penafsiran Data.....	60
Tabel 15 Deskripsi Frekuensi Faktor Penafsiran Data.....	61
Tabel 16 Statistik Faktor Pelaporan Hasil.....	62
Tabel 17 Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaporan Hasil.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Batang Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK Siswa Dengan Metode Daring SMA Se-Kabupaten Banjarnegara.....	52
Gambar 2 Diagram Batang Faktor Perencanaan.....	54
Gambar 3 Diagram Batang Faktor Pelaksanaan	57
Gambar 4 Diagram Batang Faktor Pengolahan Data.....	59
Gambar 5 Diagram Batang Faktor Penafsiran Data.....	61
Gambar 6 Diagram Batang Faktor Pelaporan Hasil.....	63
Gambar 7 Jawaban Responden Dalam <i>Google Form</i>	100
Gambar 8 Skala Likert Jawaban Responden.....	100
Gambar 9 Link Google Form di Grup MGMP Kab. Banjarnegara	100
Gambar 10 Tanggapan Guru PJOK	100
Gambar 11 Penerimaan Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	100

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan TAS	78
Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi Ahli	79
Lampiran 3 Angket Uji Coba Penelitian	80
Lampiran 4 Surat Izin Uji Coba Penelitian	83
Lampiran 5 Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	84
Lampiran 6 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	85
Lampiran 7 Angket Penelitian	88
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 9 Daftar Pengurus MGMP Kabupaten Banjarnegara	92
Lampiran 10 Data Hasil Penelitian	93
Lampiran 11 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Data Penelitian.....	94
Lampiran 12 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	98
Lampiran 13 Kartu Bimbingan TAS.....	99
Lampiran 14 Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman tentunya membawa perubahan dalam setiap aspek, baik dari sumber daya, teknologi, pendidikan, bahkan hingga pada sosial budaya. Dalam menjalani kehidupan di era ini, perlunya pengetahuan sebagai pedoman hidup dan selalu mengikuti perkembangan zaman, begitu pula dalam hal pendidikan. Menurut Siswoyo (2013:1) mengatakan bahwa pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Jadi dapat dipahami bahwa pada dasarnya pendidikan tidak akan lepas dari manusia karena yang menciptakan adalah manusia itu sendiri. Pendidikan juga menjadi komponen utama untuk menuju kesejahteraan bangsa. Seperti yang tertulis dalam penggalan Pembukaan UUD 1945 sebagai tujuan Bangsa Indonesia yaitu:

“...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”

Siswoyo dkk (2013:21) juga menyatakan fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia yang baik dan menyiapkan tenaga kerja, hal ini berarti pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa proses pendidikan bukan hanya mengenai transfer ilmu saja, namun juga terdapat

penanaman nilai norma-norma dan nilai karakter di dalamnya. Hal ini terjadi akibat dari proses komunikasi dari guru yang sekaligus menanamkan sikap dan karakter kepada siswanya, inilah yang akan menuntun siswa tersebut agar menjadi warga negara yang baik dan siap untuk menjadi tenaga kerja yang baik pula.

Proses transfer ilmu dan penanaman karakter pastinya dialami oleh siswa manapun, begitu pula dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK menuntut siswa aktif dalam berkontribusi penuh dalam proses pembelajaran untuk menyiapkan dirinya agar menjadi warga negara yang baik. Hal ini dapat dilihat dari interaksi guru dan siswa melalui pembelajaran, baik didalam kelas maupun di luar kelas. didalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdapat banyak penanaman sikap, mulai dari sikap sportif hingga pada sikap egois, semua ini juga diperlukan karena pada dasarnya memiliki peran masing masing dalam kehidupan suatu individu.

Kurikulum 2013 menyebutkan, salah satu tujuan pembelajaran PJOK adalah memberi sumbangan dalam mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat, sehingga memberi warna pada karakter bangsa. Maka dari itu, perlunya interaksi yang baik dan juga intensif antara guru dan peserta didik agar memberi warna dalam membentuk karakter pada siswa. Bentuk pembelajaran secara langsung atau tatap muka merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, dengan gaya hidup sehat yang ditanamkan guru dalam pembelajaran PJOK

,akan menjadi bekal siswa tersebut. Hal ini diharapkan agar kedepannya siswa tersebut menjadi pribadi yang kuat baik jasmani maupun rohani.

Namun pada masa ini, terdapat warna tersendiri dengan adanya Pandemi Covid-19, khususnya dalam pembelajaran PJO. Covid-19 merupakan salah satu wabah yang sedang mewabah di Indonesia, bahkan di dunia. Virus ini penyebarannya cukup cepat karena menular melalui udara dan langsung menyerang saluran pernafasan. Maka dari itu, baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya mengharuskan warganya untuk meminimalisir seluruh kegiatan dengan aktifitas di rumah saja termasuk kegiatan belajar mengajar, langkah ini dilakukan untuk mengurangi rantai persebaran virus tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diterbitkan oleh Mendikbud pada ayat ke 4 menjelaskan bahwa khusus untuk daerah yang terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut: (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi);

dan (d) apabila harus datang ke kantor/kampus/sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal. Berdasarkan surat edaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar diharuskan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara jarak jauh ini akan lebih mudah dilaksanakan untuk mata pelajaran yang tidak terlalu banyak dalam aspek psikomotor, hal ini berbanding terbalik dengan mata pelajaran PJOK yang di dominasi oleh aspek psikomotor.

Pengamatan guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, disetiap aspek harus dilaksanakan dengan baik karena akan digunakan sebagai pertanggung jawaban guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Menurut Arifin (2013: 88) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pastinya guru perlu menyiapkan segala kebutuhan seperti media, instrumen hingga pada merancang program remedial, setelah itu dalam pelaksanaannya guru juga harus dapat mengondisikan pelaksanaan penilaian agar hasil belajar siswa dapat di tunjukkan dengan maksimal dan mendapat penilaian yang sesuai dengan standar yang telah dibuat, selanjutnya guru tersebut harus mengolah dan menganalisis data penilaian dan dimana akhirnya akan dikembalikan lagi kepada siswa sebagai penilaian siswa dalam suatu proses belajar mengajar.

Menurut kurikulum 2013, disetiap kompetensi dasar mata pelajaran PJOK hampir keseluruhan aspek yang diajarkan adalah mengenai aspek psikomotor. Pembelajaran daring ini akan menjadi salah satu faktor

penghambat dalam prosesi pembelajaran yang menanamkan nilai norma sikap, karakter dan rasa senang melalui aktivitas fisik. Hal tersebut juga akan menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam melaksanakan evaluasi belajar yang didominasi dengan pengamatan oleh guru secara langsung.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan Praktik Kependidikan di sekolah, dari proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara daring, baik dari penyampaian materi hingga pada tahap penilaian, mayoritas guru-guru dalam sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi daring diantaranya seperti *Whatsapp*, *Google Form* hingga menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan baik dari sarana prasarana hingga pada siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus memiliki fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Selain itu juga dalam penyusunan media dan instrumen penilaian juga memiliki warna tersendiri dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Pada dasarnya, dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang lebih didominasi oleh aspek motorik maka dalam melaksanakan evaluasi hendaknya menggunakan media dan instrumen yang mendukung pelaksanaan secara langsung, dari perencanaan guru kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan media yang sesuai dengan penilaian materi yang akan dinilai. Pelaksanaan evaluasi juga terdapat

warna tersendiri dimana penilaian yang harusnya dilaksanakan siswa secara bersama-sama seperti permainan kini harus dilaksanakan secara mandiri, lalu dalam menilai siswa juga juga kesulitan seperti aspek afektif dimana pada kenyataannya interaksi yang dilakukan hanya sebatas diskusi saja, hingga pada umpan balik yang dapat memberi dorongan pada siswa juga menjadi kurang maksimal akibat tidak bertatapmuka secara langsung. Namun dalam pembelajaran daring ini, para guru diharuskan menggunakan media dan juga instrumen penilaian secara daring yang dimana akan terjadi penumpukan di akhir karena mayoritas berbentuk penugasan.

Atas dasar uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait hambatan guru PJOK dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se- Kabupaten Banjarnegara

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Peraturan pemerintah mengharuskan menjaga jarak dan mengikuti protokol demi memutus rantai persebaran Covid-19 sehingga banyak sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (daring).
2. Belum diketahui kesulitan guru dalam menilai hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring dengan kondisi daring di SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara.

3. Belum diketahuinya seberapa besar hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dalam mapel PJOK dari rumah selama masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ,maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini dibatasi pada hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring pada mapel PJOK di SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah tersebut , maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “seberapa besar hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring pada mapel PJOK di SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah di tingkat SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi gambaran mengenai hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring pada mapel PJOK di tingkat SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara dan dapat memberikan sumbangan pemahaman mengenai perlunya mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga hambatan tersebut dapat di atasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring pada mapel PJOK di tingkat SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya agar dapat mempermudah yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi maha peserta didik atau pihak lain yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani bermain dan olahraga. Rosdiani (2015: 3) juga mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah belajar keterampilan gerak dimana gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik, seperti: melalui permainan dan olahraga, yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap dan perilaku positif.

Menurut Sunhaji(2014: 33) proses pembelajaran adalah salah satu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik, tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Utama (2011: 2) menerangkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi potensi dari peserta didik agar berkembang menjadi lebih baik melalui aktivitas jamani.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah belajar melalui gerak yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada karena interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Paturusi (2012: 12) bahwa orang awam yang belum mengerti secara mendalam tentang pendidikan jasmani berpikiran bahwa tujuan dari pendidikan jasmani hanyalah untuk membuat anak sehat dan mau bergerak, namun sejatinya tujuan pendidikan jasmani lebih luas dan kompleks daripada hal tersebut. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak tersebut. Baik dalam aspek fisik, mental sosial, emosional hingga pada moral anak.

Menurut Trisna (2013:19) terdapat beberapa tujuan pendidikan jasmani yaitu sebagai berikut.

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran PJOK adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, baik dari aspek fisik, mental dan sosialnya melalui aktivitas gerak.

2. Hakikat Evaluasi Belajar

a. Pengertian Evaluasi Belajar

Belajar merupakan salah satu usaha manusia dalam memperoleh pengalaman baru sebagai bekal pemahaman untuk kedepannya, namun hal ini juga diperlukannya peninjauan kembali atau evaluasi apakah usaha

tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Asrori (2014: 3) berpendapat bahwa evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 21 menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Ramayulis (2011: 221) menjelaskan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu poses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baiknya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dengan menetapkan nilai didalamnya.

b. Tujuan evaluasi

Menurut Arifin (2013: 14) tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dari system pembelajaran, baik menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan ataupun system dari penilaian itu sendiri. Arikunto (2016: 1) menjelaskan

bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Sedangkan menurut Sudaryono (2012: 52) evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, secara umum tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk memungkinkan para guru menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Kemudian yang menjadi tujuan khusus dari evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Artinya, tanpa evaluasi maka tidak akan mungkin timbul kegairahan atau rangsangan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.

- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan pada umumnya dan program pembelajaran pada khususnya.
- 3) Untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua siswa dan lembaga pendidikan.
- 5) Untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran, baik cara belajar siswa maupun metode metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Dari keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Prinsip evaluasi pendidikan

Menurut Arikunto (2016: 38) bahwa prinsip utama dari kegiatan evaluasi adalah saling terhubungnya 3 komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Arifin (2013: 31) juga menerangkan terdapat beberapa prinsip agar memperoleh hasil evaluasi yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1) Kontinuitas

Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinuitas dan tidak boleh dilakuakn secara incidental karena pembelajaran adalah proses yang bersifat continue. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus selalu

dihubungkan dengan hasil-hasil sebelumnya agar dapat menggambarkan perkembangan peserta didik.

2) Komperhensif

Saat pendidik melakukan evaluasi pendidik harus mengevaluasi objek secara menyeluruh yaitu seperti saat pendidik melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya maka seluruh aspek dari peserta didik tersebut harus dievaluasi seperti kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

3) Adil dan Objektif

Pendidik harus melakukan evaluasi secara adil dan objektif dan tidak dibenarkan untuk pilih kasih terhadap peserta didik. Pendidik harus menyingkirkan rasa suka dan tidak suka terhadap peserta didik lalu evaluasi harus berdasarkan data dan fakta.

4) Kooperatif

Seorang pendidik harus bekerja sama dengan semua pihak seperti orang tua atau wali peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik sendiri saat melakukan evaluasi. Ini agar semua pihak merasa puas dan dihargai.

5) Praktis

Alat evaluasi harus mudah digunakan oleh pendidik itu sendiri maupun oleh orang lain yang akan menggunakan.

Kegiatan evaluasi dapat dikatakan baik apabila prinsip-prinsip penunjangnya dapat dipadukan, menurut Jihad dan Haris (2012: 63) menerangkan terdapat empat prinsip dalam evaluasi yaitu:

1) Menyeluruh

Penguasaan kompetensi/kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, baik menyangkut standar kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif,afektif,serta psikomotor, maupun menyangkut evaluasi proses dan hasil belajar.

2) Berkelanjutan

Penilaian hendaknya dilakukan secara berkelanjutan guna mendapat gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa sebagai dampak langsung maupun dampak tidak langsung dari pembelajaran.

3) Berorientasi pada Indikator Pencapaian

System penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasar kemampuan dasar/kemampuan minimal dan standar kompetensinya. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberi gambaran mengenai seberapa jauh indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh siswa.

4) Sesuai dengan Pengalaman Belajar

System penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya, seperti pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan tugas *problem-solving* maka evaluasi harus diberikan baik pada proses maupun produk/hasil melakukan *problem-solving*.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipetik bahwa evaluasi Pendidikan memiliki prinsip yang saling terhubung didalamnya yaitu kontinuitas, komperhensif, kooperatif, praktis, adil dan objektif.

3. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arifin (2013: 88) keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri atas (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil. Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi instrumen. Arifin (2013: 88-89) juga menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan tujuan penilaian
- 2) Guru membuat intrumen penilaian

- 3) Guru membuat program remedial (perbaikan)
- 4) Guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan evaluasi guru harus merumuskan tujuan penilaian, membuat instrument, merancang remedial dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal dalam suatu proses evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaannya. Dalam pelaksanaan evaluasi guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif. Hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah melaksanakan evaluasi dengan menggunakan instrumen yang telah disusun dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya. Dalam melaksanakan evaluasi maka diperlukannyateknik dan instrumen sebagai sarana guru dalam menilai hasil belajar siswa. Menurut pedoman umum BNSP (dalam Arifin 2013: 60-61) Teknik penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tes kinerja atau tes praktek. Melalui tes praktek dan kinerja siswa diminta melaksanakan berbagai tes keterampilan gerakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Pengamatan/observasi terhadap perilaku. Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi psikomotor menggunakan lembar pengamatan,

pengamatan terhadap kompetensi tersebut mencakup, frekuensi, intensitas, dan kualitas gerak yang ditampilkan peserta didik.

- 3) Penugasan. Penugasan dapat berbentuk portofolio atau tugas rumah tentang perilaku hidup sehat, dan atau tentang pengetahuan pendidikan jasmani.
- 4) Tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran jasmani, tes dilakukan dalam waktu yang disediakan khusus misalnya, ulangan tengah semester, ulangan tengah semester, ataupun ulangan kenaikan kelas.
- 5) Tes lisan. Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung antar peserta didik dan penguji, jawaban diberikan secara lisan, tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.
- 6) Penilaian portofolio. Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik, portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam waktu tertentu.
- 7) Jurnal. Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses belajar mengajar, yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

Menurut Salamah (2018: 286) terkait penilaian afektif dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Observasi

Menurut Kunandar (2014: 117-119) observasi adalah salah satu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. Fokus pada penilaian observasi adalah mengamati sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik.

2) Penilaian Diri

Menurut Salamah (2018: 287) penilaian diri adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi dan untuk instrumen yang digunakan untuk penilaian adalah lembar penilaian diri.

3) Penilaian Teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian antar teman. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antar peserta didik. Penilaian ini paling baik digunakan pada saat kegiatan berkelompok antar peserta didik. (Salamah 2018: 287)

4) Jurnal Guru

Penilaian ini merupakan catatan peserta didik didalam dan diluar kelas yang didalamnya terdapat informasi hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan dari peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan juga perilaku.

Jurnal dapat dikatan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi. (Salamah 2018: 288)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipetik bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu cara atau teknik dalam suatu kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap suatu hasil kerja individu.

c. Pengolahan Data

Dalam penilain proses hasil belajar, tentu data yang diperoleh adalah data prestasi belajar, dengan demikian pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada masing-masing siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Dalam hal ini guru melakukan analisis data terkait hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Dalam kegiatan evaluasi tak lepas dari proses penilaian hasil belajar, hal ini merupakan suatu rangkaian agar proses evaluasi dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu dalam mengevaluasi juga harus menilai hasil belajar siswa yang dimana harus memperhatikan aspek-aspek penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor. Majid (2014: 44-45) menjelaskan terdapat 3 aspek utama dalam penilaian, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, ranah ini memiliki enam aspek yaitu pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Komarudin (2016: 62) juga menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan adalah suatu proses untuk mendapatkan dan

menggunakan pengetahuan dimana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan menunjukkan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sedangkan ranah afektif merupakan salah satu aspek yang berfokus pada bagaimana seorang individu bersikap. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi 2 yakni sikap spiritual yang didalamnya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa dan juga terdapat sikap sosial yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, demokratis, bermoral baik, dan mempunyai tanggung jawab. Majid (2014-: 48) menerangkan bahwa ranah afektif ini diartikan sebagai internalisasi sikap yang menuju pertumbuhan batin maupun rohani yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk tingkahlakunya, ranah ini mencakup kemampuan siswa dalam menerima, menjawab, menilai, dan mengorganisir.

Psikomotor merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam keterampilan gerak tubuh. Menurut Komarudin (2016: 95) penilaian keterampilan atau psikomotor berkaitan dengan kemampuan dalam bergerak atau bertindak dari peserta didik. Pencapaian dari kompetensi keterampilan sangat erat hubungannya dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai sebuah hasil dari

tercapainya kompetensi pengetahuan. Sedangkan menurut Sudaryono (2012: 47) ranah psikomotor adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu”, hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Ada tujuh aspek dalam ranah psikomotor yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antar dua perangsang atau lebih.
- 2) Kesiapan, mencakup kemampuan siswa untuk menempatkan diri dalam keadaan untuk memulai suatu gerakan atau rangkaian gerak.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan siswa untuk melakukan gerak-gerak dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri dari berbagai komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan siswa untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan siswa untuk melahirkan pola-pola gerakan baru, yang dilakukan atas inisiatif sendiri.

Aspek aspek tersebut perlu dipertimbangkan dan direncanakan dengan matang, sehingga dalam pelaksanaan hingga pelaporan hasil evaluasi dapat dibuktikan validitasnya, dipertanggungjawabkan hasilnya dan memberi gambaran mengenai hasil dari pembelajaran maupun sistem pembelajaran yang ada didalamnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat 3 aspek penting dalam pengolahan data yaitu aspek kognitif atau pengetahuan merupakan ranah yang menekankan pada pengembangan proses berfikir, mengingat, menganalisis, dan evaluasi setelah menerima materi oleh guru, aspek afektif yang merupakan kemampuan siswa dalam menilai dan memberikan sikap terhadap suatu hal, dan aspek psikomotor yang merupakan keterampilan gerak setelah menerima pengalaman belajar.

d. Penafsiran Data

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya yaitu menafsirkan data. Maksud dari penafsiran data adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data, hal yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah memutuskan apakah siswa telah tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Komarudin (2016: 196) menjelaskan bahwa ketuntasan kriteria belajar dalam masing masing indikator dalam setiap KD (Kompetensi Dasar) di tetapkan antara 0-100%. Kriteria yang ideal biasanya lebih besar dari 60%, namun hal ini

tergantung dari masing-masing sekolah yang dimana dalam pencapaiannya berbeda beda. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan KKM diantaranya :

- 1) KKM ditentukan satuan pendidikan dengan pertimbangan karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik siswa
- 2) KKM hanya di cantumkan dalam buku penilaian guru
- 3) Siswa yang telah tuntas atau melampaui KKM akan diberikan program pengayaan
- 4) Ketuntasan aspek kognitif dinyatakan tuntas bila mencapai 2.66, sedangkan aspek afektif bila telah mencapai nilai baik.

Berdasarkan teori di atas dapat dipetik kesimpulan bahwa ketuntasan kriteria belajar dalam masing masing indikator dalam setiap KD (Kompetensi Dasar) di tetapkan antara 0-100% dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik siswaf.

e. Pelaporan Hasil

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik siswa maupun orang lain. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajarannya, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak. Bagi siswa, pelaporan hasil penilaian yang didapat adalah berupa umpan balik sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan Komarudin(2016 :199) yang dikutip dari Rink (2002) menerangkan bahwa umpan balik yang dibeerikan merupakan informasi yangg diterima oleh

siswa terkait penampilannya. Umpan balik kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar selanjutnya agar menjadi lebih baik. Manfaat dari umpan balik yang diberikan guru antara lain :

- 1) Mendorong siswa untuk terus berlatih.
- 2) Mencerminkan perilaku guru yang efektif.
- 3) Membantu siswa untuk menilai penampilannya.
- 4) Mendorong guru untuk menilai seberapa relevan dan seberapa cepat siswa sudah belajar seperti yang diharapkan oleh guru.

Menurut Komarudin (2016: 198) bahwa laporan hasil belajar siswa merupakan dokumen yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan orang tua wali maupun pihak yang lainnya untuk mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa, maka dalam penyampaiannya harus komunikatif, informatif dan komprehensif (menyeluruh). Hal yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani disini diantaranya:

- 1) Melaporkan hasil penilaian kepada satuan pendidikan khususnya proses belajar mengajar.
- 2) Melaporkan hasil penilaian dari keseluruhan aspek kepada wali kelas siswa.
- 3) Melaporkan hasil penilaian kepada guru pembimbing terutama terkait kasus-kasus siswa terutama dalam pembelajaran dan kehidupan pribadi maupun sosial ketika di sekolah.

- 4) Melaporkan hasil penilaian guru kepada orang tua wali berupa pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan hasil merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagai bentuk dorongan agar siswa semakin giat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu kegiatan yang dilaksanakan melalui jaringan internet. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya, pembelajaran daring ini mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Harjanto T. dan Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran

daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui media jaringan atau internet.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama

Empy dan Zhuang (2005) dalam Mutia dan Leonard (2013:282) juga menyebutkan beberapa keuntungan E-learning/pembelajaran daring, antara lain:

- 1) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning dapat menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning juga dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.

- 2) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran daring, diantaranya :

- 1) Memperluas jangkauan informasi, materi, maupun bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu system pendidikan dengan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif.
- 3) Menambah alternative pilihan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Menurut Fordham University dalam Bilfaqih & Qomarudin (2015:34) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu :

1) *Asynchronous Online Courses*

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time*. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalui tanya-jawab, discussion board, wikis, dan sebagainya.

2) *Synchronous Online Courses*

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan student dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan.

3) *Hybrid Courses*

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 jenis bentuk pembelajaran daring berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu secara *real-time* (langsung di waktu bersamaan), tidak bersamaan, dan kombinasi.

d. Macam-Macam Akses Penunjang

Dengan maraknya perkembangan proses pembelajaran, pemerintah melalui kemendikbud mengembangkan aplikasi yang dapat di gunakan sebagai media belajar yang dapat di akses pada laman belajar.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut terdapat berbagai fasilitas seperti kelas maya, bank soal, sumber belajar dan laboratorium maya. Selain itu juga terdapat banyak lembaga bimbingan belajar yang juga membuat

media serupa sebagai sarana pembelajaran. Berikut ini beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring:

- 1) Akses Edmodo
- 2) Akses Meja Kita : <https://mejakita.com>
- 3) Akses Google Classroom
- 4) Akses Quipper School : <https://www.quipper.com/id/school/teachers/>
- 5) Akses Zenius : <https://www.zenius.net/belajar-mandiri/>
- 6) Akses Rumah Belajar : <https://belajar.kemdikbud.go.id/>
- 7) Akses Google G Suite for Education : <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19>
- 8) Akses Kelas Pintar : <https://www.kelaspintar.id/>
- 9) Akses Sekolah Online Ruang Guru Gratis :
<https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 10) Akses gratis belajar online Sekolahmu :
<https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
- 11) Google Schoology
- 12) Akses Ruangguru : <https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 13) Akses virtual grup : Google Meet dan Zoom

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah melalui kemendikbud telah mengembangkan sarana pembelajaran daring yang dimana terdapat berbagai fasilitas seperti materi pembelajaran, soal-soal dan kelas online.

5. Hakikat Hambatan Pembelajaran

a. Pengertian Hambatan

Hambatan merupakan suatu keadaan yang dimana menyebabkan suatu pelaksanaan atau proses menjadi terganggu maupun tidak terlaksana dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) dalam Diana (2017:6) menjelaskan bahwa hambatan adalah rintangan atau halangan. Sedangkan menurut Suyedi dan Idrus (2019:124) menjelaskan bahwa dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya terganggunya suatu kegiatan dalam pelaksanaannya. Hambatan menjadi salah satu faktor dalam pelaksanaan suatu proses, hal ini cenderung bermakna negatif karena pada dasarnya hambatan berperan dalam mengganggu proses pelaksanaan sehingga tidak berjalan secara maksimal. Pada pembelajaran jarak jauh “Ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum terpenuhi menjadi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan jarak jauh” (Putra, dkk, 2020:180).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan halangan atau gangguan terhadap suatu proses yang memiliki makna negatif sehingga proses tersebut tidak dapat berjalan sesuai yang apa yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses belajar, baik dari dalam diri individu hingga lingkungan dan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini perlu diperhatikan demi tercapainya proses belajar yang di harapkan. Menurut Mulyasa (2002: 6), pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Slameto (2010) dalam Suyedi & Idrus (2019:121), faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah seperti berikut:

1) Faktor intern, meliputi:

- a) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
- b) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.

2) Faktor ekstern, meliputi:

- a) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
- b) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
- c) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memngaruhi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran, yaitu dari dalam diri suatu individu (*intern*) dimana dapat dilihat dari aspek

fisik dan psikis dari individu dan berasal dari luar individu (*ekstern*) yang dapat dilihat dari guru, sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apabila salah satu faktor tidak mendukung maka akan menghambat proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan akan berfungsi sebagai acuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas dan terarah. Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Angga Rizki Ramadhan (2020) yang berjudul hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMP se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 46 guru. Pengambilan sampel menggunakan total sampling yang terdiri dari 46 guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam perencanaan pembelajran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.
2. Faisal Hadi Pratama(2019) dengan judul hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA se-

Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Subjek dari penelitian ini adalah guru PJOK di SMA se-Kabupaten Bantul sebanyak 40 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 40 orang di tentukan dengan mengambil subyek responden. Data di kumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan persentase.

C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan mata pelajaran yang akan selalu dilalui oleh setiap peserta didik di jenjang manapun. Pembelajaran ini cukup penting karena memiliki peran yang cukup besar dalam menyiapkan peserta didik yang sehat jasmanidan rohani. Dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK selain mengajarkan tentang aspek kognitif namun juga mempelajari aspek psikomotor yang menjadi dominasi dari aspek-aspek yang lain.

Dalam pembelajaran, guru semestinya menyiapkan segala sesuatu yng diperlukan. Terdapat banyak hal yang harus disiapkan mulai dari perencanaan hingga pada tahap penilaian. Dalam perencanaan guru perlu menyiapkan strategi maupun model pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Bukan hanya itu saja, guru juga harus menyapkan media sarana dan prasarana sehingga kelangsungan

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kesuksesan dalam pembelajaran dapat diraih dengan baik apabila komponen pembelajaran dapat terpenuhi, baik dari peserta didik, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana hingga pada kondisi lingkungan. Apabila salah satu komponen mengalami gangguan maka proses pembelajaran pastinya akan mengalami gangguan yang serupa.

Pada tahun tahun ini, terdapat warna tersendiri yang memberi warna baru di dunia pendidikan terutama di Indonesia. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia hingga saat ini. Dengan adanya wabah ini maka mengharuskan seluruh kegiatan yang dilakuakn masyarakat secara online atau dari rumah. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran terutama mata pelajaran PJOK yang dimana didominasi dengan spek psikomotorik. Dengan demikian guru harus merencanakan kembali proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online, baik dari penyampaian materi, praktik di lapangan, dan juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan evaluasi, maka guru perlu merencanakan proses evaluasi yang mencakup tiga aspek baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kopyonen tersebut harus dirancang ulang mengingat bahwa pebelajaran yang dilakukan adalah secara online. Guru juga harus memperhatikan secara detil bagaimana perencanaan evaluasi, pelaksanaan, pengolahan data, penafsiran data hingga pada pelaporan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakannya penelitian untuk

mengkaji mengenai hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se - Kabupaten Banjarnegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara. Kusumawati (2015:59) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Nilai yang diperoleh dari responden kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang di tuangkan dalam bentuk persentase. Hasil tersebut yang kemudian dapat memberikan gambaran terkait seberapa besar hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dimana uji coba dilaksanakan pada minggu pertama, pengambilan data uji coba diambil secara daring melalui *Google Form*. Sedangkan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada minggu ke-3 dan ke-4. Untuk penelitian yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara secara daring melalui *Google Form*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Banjarnegara. Sampel dari penelitian ini adalah guru-guru dari anggota MGMP PJOK SMA/MA se-Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 20 responden. Menurut Sugiyono (2016: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian dengan sampling jenuh karena menggunakan seluruh populasi yang ada, tanpa ada pengambilan sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Abdurrahman, 2011:73). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara. Definisi operasionalnya adalah segala hal yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses evaluasi belajar siswa seperti perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, penafsiran data dan pelaporan hasil belajar.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengambil data dalam suatu penelitian maka diperlukannya pemahaman mengenai teknik dalam pengumpulan data. Teknik

pengumpulan data merupakan sebuah langkah dari peneliti yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015:224). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket. Menurut Arikunto (2010: 168) menjelaskan bahwa angket tertutup adalah angket yang di buat sedemikian rupa sehingga nantinya responden hanya perlu mengisi jawaban dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup yang dibagikan secara daring melalui *WhatsApp Group* Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK dengan meminta izin pada pengurus MGMP PJOK SMA Kabupaten Banjarnegara. Kemudian Peneliti membagikan alamat atau link melalui *WhatsApp* yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil data pengisian untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner(angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan bentuk *rating-scale*. Arikunto (2010: 195) menjelaskan bahwa *rating-scale* adalah sebuah

pernyataan yang di ikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan tingkatan, intrumen penelitian ini menggunakan empat tingkatan yaitu: Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), dan Sangat Tidak Menghambat (STM), yang terbagi dalam pernyataan positif (+) dan negatif (-).

Pengembangan instrumen terkait berdasarkan kontruksi teori telah dibuat, selanjutnya dikembangkan terkait aspek yang terdapat dalam variabel dan indikator yang diuraikan menjadi butir pernyataan. Menurut Sutrisno Hadi didalam Rubsiyah (2010: 31), untuk menyusun instrumen pengumpulan data terdapat 3 langkah pokok yang harus dilewati yaitu :

a. Menyusun konstrak

Definisi konstrak adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara. Hambatan evaluasi dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar halangan atau tingkat kesulitan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa di sekolah.

b. Menyidik faktor

Dari uraian di atas dijabarkan menjadi beberapa faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan tolok ukur menyusun instrumen berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dibatasi faktor yang akan diteliti adalah prosedur dalam penyelenggaraan evaluasi

hasil belajar siswa selama mengikuti KBM. Prosedur tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, penafsiran data dan pelaporan hasil.

c. Menyusun butir pertanyaan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada faktor untuk menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut.

Tabel 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item		Jml
			(+)	(-)	
Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa	Perencanaan	Perencanaan Instrumen penilaian	4	1, 2, 3,	6
		Perencanaan program remedial & pengayaan		5, 6	
	Pelaksanaan	Pelaksanaan Evaluasi (Pengukuran/Test)	9	7, 8, 10, 11, 12	6
	Pengolahan Data	Penilaian hasil belajar siswa	16	13, 14, 15, 17, 18	6
	Penafsiran Data	Penafsiran hasil belajar dengan KKM	24	19, 20, 21, 22, 23	6
	Pemaparan hasil	Pelaporan hasil penilaian/umpan balik	28	25, 26, 27, 29, 30	6
Jumlah Total			30		

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Setelah instrumen penelitian tersusun, langkah selanjutnya adalah validasi yaitu dengan berkonsultasi terkait kisi-kisi hingga butir pernyataan tersebut. Hal ini dimaksud untuk memberikan saran atau tanggapan terkait instrumen yang di susun sehingga dapat diketahui kesalahan dan kelemahan instrumen tersebut. Validator dalam penelitian ini adalah Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd, M.Pd selaku dosen ahli (*expert judgement*) Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah instrumen mendapat persetujuan dari validator maka kemudian instrumen tersebut di uji cobakan.

Menurut Arikunto (2010: 92) bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba instrumen penelitian perlu dilakukan pada suatu penelitian guna mengetahui apakah alat ukur tersebut betul-betul layak digunakan atau tidak. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 13 guru PJOK SMA se-Kabupaten Gunungkidul yang telah mengajar dalam kondisi daring. Ujicoba dilakukan pada tanggal 11-20 Maret 2021. Instrumen tersebut disebar melalui *WhatsApp* dalam bentuk link *google form*.

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015: 121) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur

apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 211) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan dengan menggunakan bantuan computer SPSS 22.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah kasus

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$: Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah y kuadrat

Dalam menentukan validitas butir dalam angket yang diuji cobakan, uji validitas menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS 22.0. Butir angket yang valid adalah yang mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 5%. Dalam tabel disebutkan bahwa r tabel untuk 15 responden adalah sebesar 0,514, jadi butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq 0,514$. Butir-butir instrumen yang gugur dalam uji validitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2 Rangkuman Validitas Butir Soal

Indikator	No. Butir Gugur	No. Butir Valid	Jumlah pernyataan
Perencanaan	-	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
Pelaksanaan	12	7, 8, 9, 10, 11,	6
Pengolahan Data	14	13, 15, 16, 17,18	6
Penafsiran Data	19	20, 21, 22, 23, 24,	6
Pelaporan Hasil	27	25, 26, 28, 29, 30	6
Total	4	26	30

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diperoleh 26 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid harus dihilangkan dalam analisis karena r hitung $<$ r tabel, selain itu kelima butir pernyataan yang gugur tersebut tidak mempengaruhi dalam mengumpulkan data karena 26 butir pernyataan yang valid sudah mampu merepresentasikan semua faktor yang ada dalam pengambilan data penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Analisis butir pernyataan hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan valid saja. Untuk penghitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2010: 239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_b^2 : Varians total

Uji kereliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan program computer SPSS 22.0 dengan menggunakan teknik konsistensi internal *Cronbroach's Alpha*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3 Koefisien Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Hambatan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Metode Daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara	0.955	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, instrumen penelitian hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.955. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara adalah reliabel. Sehingga item-item pernyataan pada angket tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Setelah valid dan reliabel maka instrumen layak dijadikan sebagai alat pengambila data. Adapun kisi-kisi intrumen yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian setelah melalui proses uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item		Jml
			(+)	(-)	
Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa	Perencanaan	Perencanaan Instrumen penilaian	4	1, 2, 3,	6
		Perencanaan program remedial & pengayaan		5, 6,	
	Pelaksanaan	Pelaksanaan Evaluasi (Pengukuran/Test)	9	7, 8, 10, 11,	5
	Pengolahan Data	Penilaian hasil belajar siswa	15	12,13, 14, 16	5
	Penafsiran Data	Penafsiran hasil belajar dengan KKM	21	17, 18, 19, 20,	5
	Pemaparan hasil	Pelaporan hasil penilaian/umpan balik	24	22, 23, 25, 26,	5
	Jumlah Total			26	

G. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari angket di *Google form* yang diisi oleh Guru PJOK SMA se-Kabupaten Banjarnegara yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Banjarnegara.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian guna menentukan ketepatan dan kevalidan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase menggunakan rumus persentase dari Sudijono (2010:43) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Besarnya persentase

F : Frekuensi (kategori) yang dicari persentasinya

N : *Number of cases* (jumlah seluruh individu)

Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian dari Sudijono (2010: 175) yaitu :

Tabel 5 Norma Penilaian

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Sudijono,2010: 175)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung (rerata)

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan subjek seluruh guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara dengan responden sebanyak 20 guru. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang berjumlah 26 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), dan Sangat Tidak Menghambat (STM). Dalam setiap butir pernyataan tersebut terdapat pernyataan positif (+) dan negatif (-) yang nantinya akan diakumulasikan menjadi skor dengan rentang skor 1-4.

Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru pendidikan jasmani dalam meevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring, variabel ini memiliki 5 faktor diantaranya : faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, faktor pengolahan data, faktor penafsiran data dan faktor pelaporan hasil. Kemudian data ditabulasi, diskor, dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorianya yaitu sangat tinggi (sangat tinggi hambatannya), tinggi (tinggi hambatannya), sedang (cukup menghambat), rendah(rendah hambatannya), dan sangat rendah(sangat tidak menghambat). Data di analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *MS Excel, spss 22 for windows* dan perhitungan rumus.

Dari data penelitian tentang hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring SMA se-Kabupaten Banjarnegara

diperoleh skor tertinggi (maksimum) 92, skor terendah (minimum) 54, rerata (mean) 71,10, nilai tengah (median) 72,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 71, dan Standar deviasi (SD) sebesar 10,940. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Statistik Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Daring SMA Se-Kabupaten Banjarnegara

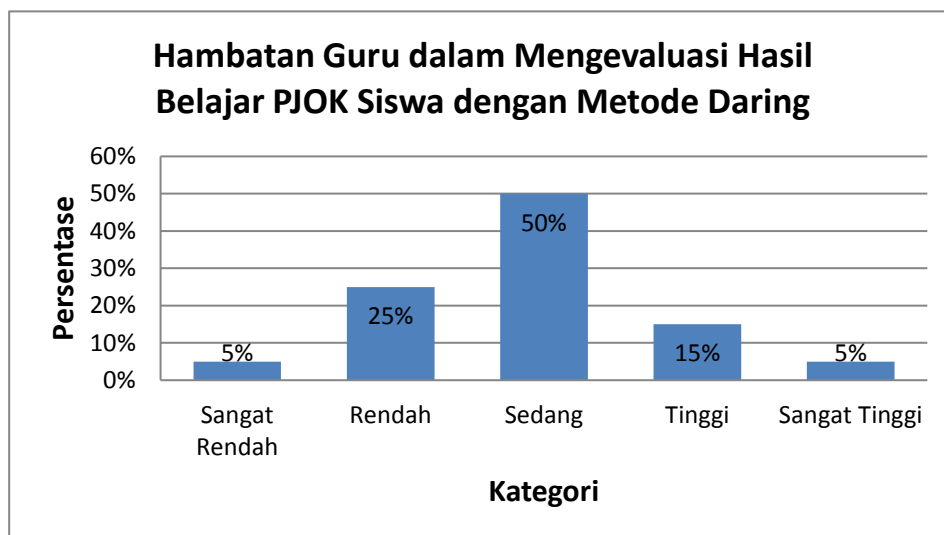
Statistik	
N	20
<i>Mean</i>	71,10
<i>Median</i>	72,00
<i>Mode</i>	71
Std. Deviasi	10,940
<i>Maximum</i>	92
<i>Minimum</i>	54

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring SMA se-Kabupaten Banjarnegara dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7 Norma Penilaian Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Daring SMA Se-Kabupaten Banjarnegara

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 88	Sangat Tinggi	1	5 %
2.	76 - 87	Tinggi	3	15 %
3.	66 - 75	Sedang	10	50%
4.	55 - 65	Rendah	5	25%
5.	≤ 54	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar PJOK Siswa Dengan Metode Daring SMA Se-Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 15% yaitu sejumlah 3 guru, untuk kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 50% yaitu sejumlah 10 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 25% yaitu sejumlah 5 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” memiliki persentase sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode

daring SMA se-Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “sedang” atau “cukup menghambat”.

Secara lebih rinci penelitian ini yang bertujuan mengetahui hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring yang terbagi dalam memiliki 5 faktor didalamnya, kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Hambatan Perencanaan

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring berdasarkan faktor perencanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel dan spss 22* diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 23, skor terendah (*minimum*) 9, rerata (*mean*) 16,05, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13, dan Standar deviasi (SD) sebesar 3,471. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8 Statistik Faktor Perencanaan

Statistik	
N	20
<i>Mean</i>	16,05
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	13
Std. Deviasi	3,471
<i>Maximum</i>	23
<i>Minimum</i>	9

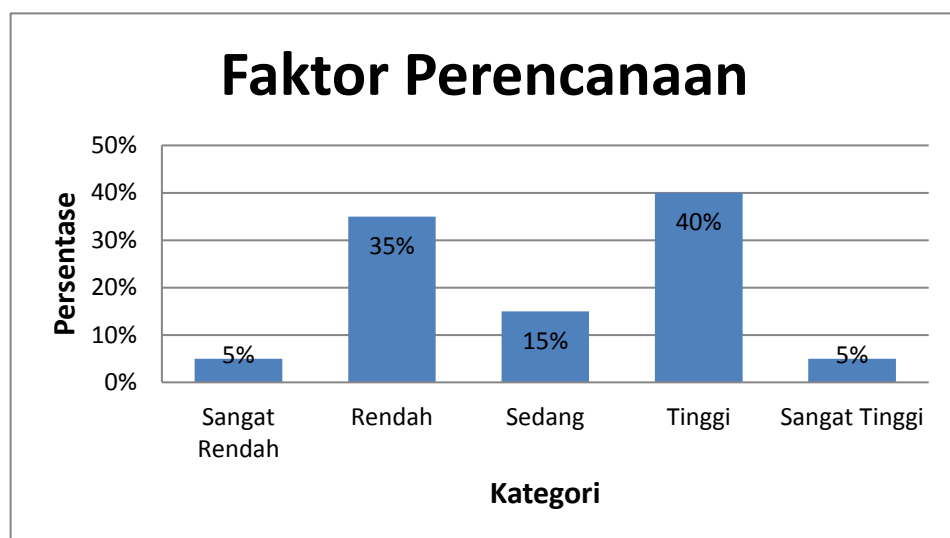
Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor perencanaan dimasukkan dalam distribusi

frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9 Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 22	Sangat Tinggi	1	5%
2.	18 - 21	Tinggi	8	40%
3.	15 - 17	Sedang	3	15%
4.	11 - 14	Rendah	7	35%
5.	≤ 10	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor perencanaan diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Pada kategori

“tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 40% yaitu sejumlah 8 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 15% yaitu sejumlah 3 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 35% yaitu sejumlah 7 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” memiliki persentase sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor perencanaan SMA se-Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

2. Hambatan Pelaksanaan

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel dan spss 22* diperoleh skortertinggi (*maximum*) 19, skor terendah (*minimum*) 10, rerata (*mean*) 13,75, nilai tengah (*median*) 13,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 11, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,468. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10 Statistik Faktor Pelaksanaan

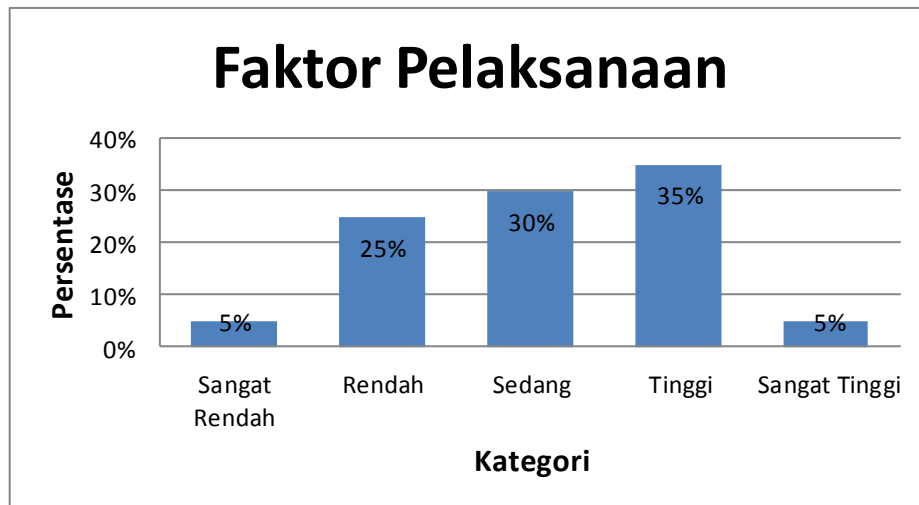
Statistik	
N	20
Mean	13,75
Median	13,50
Mode	11
Std. Deviasi	2,468
Maximum	19
Minimum	10

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pelaksanaan dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 11 Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaksanaan

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 18	Sangat Tinggi	1	5%
2.	15 - 17	Tinggi	7	35%
3.	13 - 14	Sedang	6	30%
4.	11 - 12	Rendah	5	25%
5.	≤ 10	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Faktor Pelaksanaan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pelaksanaan diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 35% yaitu sejumlah 7 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 30% yaitu sejumlah 6 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 25% yaitu sejumlah 5 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” memiliki persentase sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pelaksanaan SMA se-Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “tinggi” atau “menghambat”.

3. Hambatan Pengolahan Data

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel dan spss 22* diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 18, skor terendah (*minimum*) 11, rerata (*mean*) 14,50, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15, dan Standar deviasi (SD) sebesar 1,906. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 12 Statistik Faktor Pengolahan Data

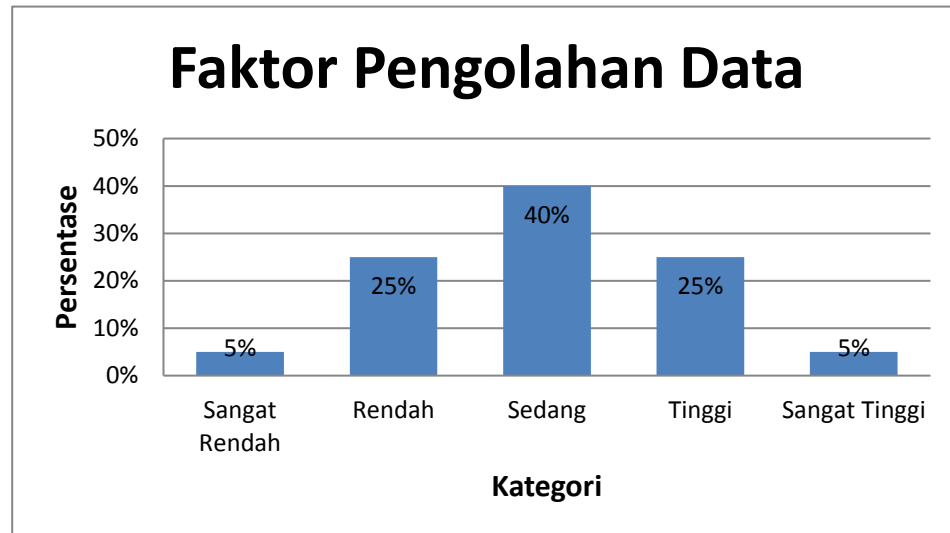
Statistik	
N	20
<i>Mean</i>	14,50
<i>Median</i>	15,00
<i>Mode</i>	15
Std. Deviasi	1,906
<i>Maximum</i>	18
<i>Minimum</i>	11

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pengolahan data dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 13 Deskripsi Frekuensi Faktor Pengolahan Data

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 18	Sangat Tinggi	1	5%
2.	16 - 17	Tinggi	5	25%
3.	14 - 15	Sedang	8	40%
4.	12 - 13	Rendah	5	25%
5.	≤ 11	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 4 Diagram Batang Faktor Pengolahan Data

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pengolahan data diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 25% yaitu sejumlah 5 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 40% yaitu sejumlah 8 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 25% yaitu sejumlah 5 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” memiliki persentase sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pengolahan data SMA se-

Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “sedang” atau “cukup menghambat”.

4. Hambatan Penafsiran Data

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel dan spss 22* diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 18, skor terendah (*minimum*) 10, rerata (*mean*) 13,30, nilai tengah (*median*) 13,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 13, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,250. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 14 Statistik Faktor Penafsiran Data

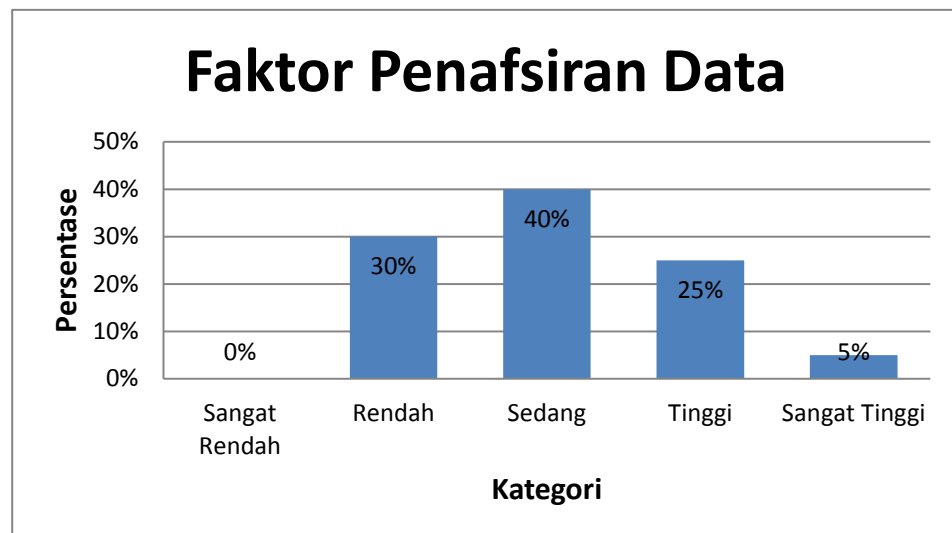
Statistik	
N	20
<i>Mean</i>	13,30
<i>Median</i>	13,50
<i>Mode</i>	13
Std. Deviasi	2,250
<i>Maximum</i>	18
<i>Minimum</i>	10

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor penafsiran data dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 15 Deskripsi Frekuensi Faktor Penafsiran Data

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 17	Sangat Tinggi	1	5%
2.	15 - 16	Tinggi	5	25%
3.	13 - 14	Sedang	8	40%
4.	10 - 12	Rendah	6	30%
5.	≤ 9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 5 Diagram Batang Faktor Penafsiran Data

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor penafsiran data diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat menghambat” sebesar 5% yaitu sejumlah 1 guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 25% yaitu sejumlah 5 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar

40% yaitu sejumlah 8 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 30% yaitu sejumlah 6 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” memiliki persentase sebesar 0% yaitu sejumlah 0 guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor penafsiran data SMA se-Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “sedang” atau “cukup menghambat”.

5. Hambatan Pelaporan Hasil

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring berdasarkan faktor pelaksanaan terkait evaluasi hasil belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor antara 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan program *MS Excel dan spss 22* diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 18, skor terendah (*minimum*) 10, rerata (*mean*) 13,50, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14, dan Standar deviasi (SD) sebesar 2,090. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 16 Statistik Faktor Pelaporan Hasil

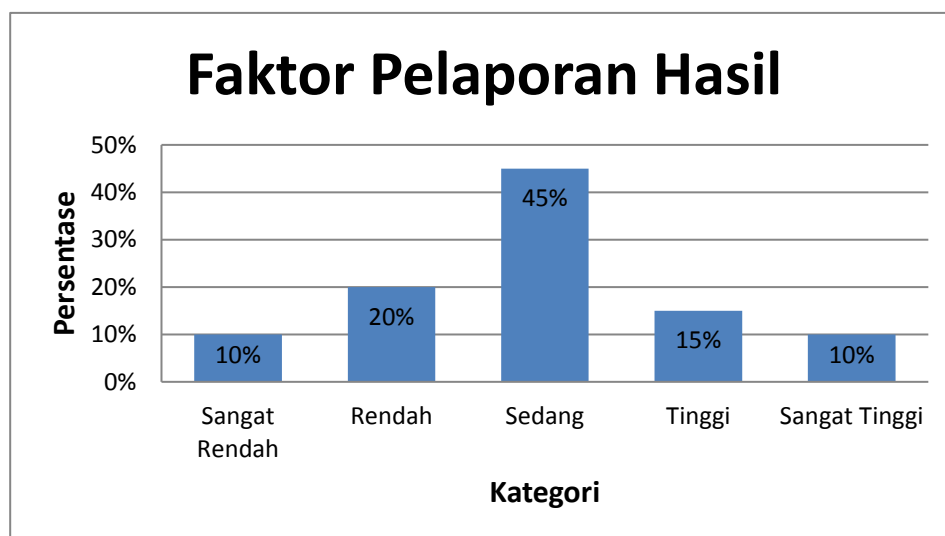
Statistik	
N	20
<i>Mean</i>	13,50
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	14
Std. Deviasi	2,090
<i>Maximum</i>	18
<i>Minimum</i>	10

Apabila data hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pelaporan hasil dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 17 Deskripsi Frekuensi Faktor Pelaporan Hasil

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 17	Sangat Tinggi	2	10%
2.	15 - 16	Tinggi	3	15%
3.	13 - 14	Sedang	9	45%
4.	11 - 12	Rendah	4	20%
5.	≤ 10	Sangat Rendah	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 6 Diagram Batang Faktor Pelaporan Hasil

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor pelaporan hasil diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat tinggi/sangat

menghambat” sebesar 10% yaitu sejumlah 2 guru. Pada kategori “tinggi/menghambat” memiliki persentase sebesar 15% yaitu sejumlah 3 guru. Kategori “sedang/cukup menghambat” memiliki persentase sebesar 45% yaitu sejumlah 9 guru. Sedangkan pada kategori “rendah/tidak menghambat” memiliki persentase sebesar 20% yaitu sejumlah 4 guru dan pada kategori “sangat rendah/sangat menghambat” memiliki persentase sebesar 10% yaitu sejumlah 2 guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring faktor penafsiran data SMA se-Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “sedang” atau “cukup menghambat”.

B. Pembahasan

Dalam suatu proses pembelajaran semestinya harus melakukan evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap proses pendidikan. Terdapat berbagai macam bentuk maupun model pembelajaran baik baik secara langsung tatap muka maupun dengan bentuk pembelajaran jarak jauh atau daring. Daring sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini menjadi acuan dalam kondisi pandemi ini. Mendikbud melalui Surat Edaran Pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) menjelaskan bahwa khusus untuk daerah yang terdampak Covid-19 harus melaksanakan seluruh kegiatan secara daring, edaran ini

sudah berjalan sejak tahun 2020 yang dimana menerapkan segala bentuk kegiatan secara daring di seluruh penjuru Indonesia, begitu juga di seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara dimana semuanya melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring.

Evaluasi merupakan salah satu tahap dalam proses pembelajaran dimana dalam hal ini sebagai bentuk penilaian dari hasil kinerja siswa. Menurut Zainal Arifin (2013: 5) evaluasi adalah “suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi”, dalam pembelajaran juga evaluasi di perlukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam suatu proses agar dapat dilihat bagaimana keberhasilan proses tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran sebagai upaya guru dalam mempertanggung jawabkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variable tunggal yaitu terkait hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring, penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan 4 opsi jawaban berupa rating scale, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di SMA Negeri se-

Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori sedang atau cukup menghambat. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase paling tinggi pada kategori “sedang” sebesar 50% atau sebanyak 10 guru. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, guru mengalami hambatan pada kategori “tinggi” pada faktor perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, sedangkan faktor pengolahan data, penafsiran data, dan pelaporan hasil masuk ke dalam kategori “sedang”.

Hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Suatu pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut begitu pula evaluasi pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hambatan seperti kondisi belajar dari rumah saat ini, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010) dalam Suyedi & Idrus (2019:121) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal(faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor Perencanaan

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara diketahui dari faktor perencanaan termasuk dalam kategori tinggi atau menghambat. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase paling tinggi terdapat pada kategori

“tinggi” sebesar 40% atau sebanyak 8 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru mengalami hambatan dalam merancang kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan 6 pernyataan tentang langkah guru dalam menyiapkan kegiatan evaluasi pembelajaran. Seperti dalam membuat instrumen penilaian, guru masih merasakan hambatan didalamnya, ataupun dalam merancang program remedial secara daring dimana guru juga mengalami hambatan. Hal ini terjadi dikarenakan guru juga harus mempertimbangkan media maupun instrumen yang digunakan sebagai alat penilaian apakah sarana dan prasarana tersebut dimiliki oleh siswa. Meskipun guru mengalami hambatan dalam merancang kegiatan evaluasi, tetapi guru tetap harus merancang sesuai kondisi yang ada agar hasil pembelajaran dapat dievaluasi dan dipertanggung jawabkan.

2. Faktor Pelaksanaan

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring dari faktor pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi paling tinggi yaitu 35% atau sebanyak 7 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan 5 pernyataan tentang proses kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebagai contoh guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa ketika penilaian dilaksanakan. Tak hanya itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai bentuk pendekatan maupun metode yang ada karena pelaksanaannya dilaksanakan melalui

jaringan, sehingga segala bentuk pendekatan menjadi lebih terbatas. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, guru juga merasa terhambat apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring, hal ini disebabkan pembelajaran PJOK lebih dominan pada aspek psikomotor yang dimana seharusnya dilaksanakan dan diamati secara langsung. Selain itu, guru juga harus menguasai media aplikasi yang digunakan sebagai media penilaian siswa, hal ini menjadi hambatan tersendiri terutama guru-guru yang telah lama mengajar dan kurang memahami terkait teknologi maupun aplikasi.

3. Faktor Pengolahan Data

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring dari faktor pengolahan data termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi paling tinggi yaitu 35% atau sebanyak 7 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru cukup terhambat dalam mengolah data hasil penilaian siswa. Hal ini diketahui berdasarkan 5 pernyataan tentang pengolahan data hasil kerja siswa. Dalam pernyataan tersebut diberikan pernyataan terkait hambatan guru dalam penilaian setiap aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut data penelitian, untuk aspek kognitif hanya terdapat beberapa guru yang mengalami hambatan, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor guru cukup terhambat. Hambatan ini dialami oleh guru dikarenakan aspek tersebut lebih mudah dinilai apabila pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Aspek afektif merupakan kemampuan bagaimana seorang individu bersikap, sikap ini

dapat dilihat apabila terjadi interaksi baik antara guru dengan siswa maupun hanya antar siswa saja.

4. Faktor Penafsiran Data

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring dari faktor penafsiran data termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi paling tinggi yaitu 40% atau sebanyak 8 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru cukup terhambat dalam menafsirkan data hasil penilaian siswa. Hal ini diketahui berdasarkan 5 pernyataan tentang ketuntasan siswa dan tindak lanjutnya, yaitu terkait remedial dan pengayaan. Data menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam melaksanakan program remedial dan pengayaan yang dimana guru perlu merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan siswa, hal ini juga mempertimbangkan waktu dan beban yang di alami siswa terkait tugas-tugas yang diberikan akan membebani siswa.

5. Faktor Pelaporan Hasil

Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring dari faktor pelaporan atau pemaparan hasil termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi paling tinggi yaitu 40% atau sebanyak 8 guru. Dengan begitu dapat diartikan bahwa guru cukup terhambat dalam menafsirkan data hasil penilaian siswa. Hal ini diketahui berdasarkan 5 pernyataan yang mencakup umpan balik hingga dalam pelaporan guru kepada orang tua. Sebagaimana contoh guru mengalami hambatan dalam memberikan reward kepada siswa agar siswa

semakin termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang dipelajari. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam melaporkan perkembangan siswa selama pembelajaran dikarenakan penilaian dan pengamatan yang dilakukan secara daring, hal ini memberi batasan kepada guru dalam mengamati perkembangan siswa yang di alami selama proses pembelajaran hingga pada penilaian

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan kondisi yang disebabkan oleh penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran COVID-19, sehingga pengisian kuesioner hanya melalui tautan link *Google form*.
2. Penyebaran tautan link *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp*. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi *work from home* atau daring.

4. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami evaluasi hasil belajar siswa dengan metode daring, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara diperoleh kategori sangat tinggi atau sangat menghambat sebesar 5% (1 guru), kategori tinggi atau menghambat diperoleh hasil sebesar 15% (3 guru), kategori sedang atau cukup menghambat diperoleh hasil sebesar 50% (10 guru), kategori rendah atau tidak menghambat yaitu 25% (5 guru) dan kategori sangat rendah atau sangat tidak menghambat sebesar 5% (1 guru). Dengan begitu hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar PJOK siswa dengan metode daring SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara terdapat dalam kategori sedang atau cukup menghambat sehingga perlu di perbaiki.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi Guru PJOK SMA se-Kabupaten Banjarnegara sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar PJOK siswa secara daring.

2. Dengan hasil penelitian ini juga membantu guru untuk mengetahui hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengetahui kekurangannya masing-masing sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi Pihak MGMP PJOK SMA/MA Kabupaten Banjarnegara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agar pembelajaran hingga evaluasi dalam kondisi daring dapat terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Selain itu juga MGMP mampu menjadi wadah bertukar pikiran oleh para guru demi terciptanya pembelajaran yang kondusif dan hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru sebaiknya menambah berbagai referensi metode, pendekatan, media, instrument dan sebagainya sehingga mampu terciptanya kegiatan evaluasi yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk lebih melakukan pengawasan pada saat proses pengambilan data dan mencermati hasil pengambilan data agar tidak terjadi penumpukan hasil data pada satu kategori saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dkk. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrori, I. (2014). *Evalusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Depublish.
- Dewi, W.A.F. (2020). "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Diana, M. (2017). *Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. *Jurnal JOM FISIP*. (Vol. 4 No. 2 Hal 6).
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586. Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.

- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran PJOK*. Bandung: UPI.
- Mulyasa. (2002). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta* 6(4). 282
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi*. Volume 2, Nomor 1. Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryono. (2012). *Dasar - dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Volume 2, Nomor 2. Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN.
- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020. *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud->

pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19.

- Suyedi, S.S & Idrus, Y (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa.* (Vol. 08 No.01 Hal.121)
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 31-33 Trisna, E. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung: Alfabeta.
- Utama, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.* Volume 8, Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

21 Januari 2021

Nomor : 21.b/POR/I/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Danang Pujo Broto, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ADITYA YUDHATAMA
NIM : 17601244089
Judul Skripsi : HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR
PJOK MELALUI METODE DARING SMA SMK SE-KECAMATAN
WONOSARI TAHUN 2021

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S.Pd. Jas., M.Or.

NIP : 19880216 201404 1 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Aditya Yudhatama

NIM : 17601244089

Program Studi : PJKR

Judul TA : "HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI
HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-
KABUPATEN GUNUNGKIDUL"

Setelah dilakukan kajian atas intrumen penelitian TA dapat dinyatakan bahwa :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penilaian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Maret 2021

Validator



Danang Pujo Broto, S.Pd. Jas., M.Or.

NIP. 19880216 201404 1 001

Catatan :

Beri tanda (v)

Lampiran 3 Angket Uji Coba Penelitian
KUESIONER HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL
BELAJAR PJOK MELALUI METODE DARING DI SMA SE-
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

SALAM OLAHRAGA!

Nama saya Aditya Yudhatama mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY angkatan 2017. Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan penelitian yang berjudul “HAMBATAN GURU DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PJOK MELALUI METODE DARING DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI”. Oleh karena itu, dengan rendah hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu guru sebagai responden untuk mengisi kuesioner ini. Identitas dan jawaban responden kami rahasiakan.

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : **Laki-laki/Perempuan**

No. Handphone :

Sekolah :

Pengalaman Mengajar :

B. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia dibawah ini.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Responden diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.
5. Keterangan jawaban, (SM) Sangat Menghambat, (M) Menghambat, (TM) Tidak Menghambat, (STM) Sangat Tidak Menghambat.

Contoh :

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1	Guru terhambat dalam melaksanakan evaluasi secara daring akibat koneksi dari rumah kurang bagus	√			

C. Pernyataan

NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Perencanaan Evaluasi	SM	M	TM	STM
1	Guru kesulitan dalam menentukan instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi daring				
2	Guru kesulitan dalam merancang penilaian bila menggunakan aplikasi/media daring lainnya				
3	Guru kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi daring				
4	Guru dapat mengaplikasikan berbagai bentuk penilaian dengan mudah bila kondisi daring				
5	Guru kesulitan merancang program remedial dalam kondisi daring				
6	Guru kesulitan dalam merancang penilaian dalam setiap aspek dengan kondisi daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pelaksanaan Evaluasi	SM	M	TM	STM
7	Guru kesulitan menjelaskan prosedur penilaian melalui aplikasi dengan kondisi daring				
8	Guru kesulitan mengondisikan siswa dalam pelaksanaan penilaian menggunakan media/aplikasi daring				
9	Guru mudah dalam menerapkan berbagai pendekatan dan metode penilaian dengan media virtual ketika kondisi daring				
10	Guru merasa kesulitan menggunakan aplikasi yang disediakan satuan instansi sebagai media pembelajaran				
11	Guru merasa terhambat apabila dalam mengevaluasi siswa secara daring				
12	Guru kesulitan mengamati siswa secara subjektif ketika kondisi pembelajaran daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pengolahan Data	SM	M	TM	STM
13	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa aspek pengetahuan ketika kondisi daring				
14	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa aspek sikap ketika kondisi daring				

15	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa aspek keterampilan gerak ketika kondisi daring				
16	Penilaian hasil belajar lebih mudah diolah ketika dilaksanakan dalam kondisi daring				
17	Guru kesulitan dalam memberi penilaian secara adil kepada siswa dalam kondisi daring				
18	Guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian secara objektif ketika kondisi daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Penafsiran Data	SM	M	TM	STM
19	Guru kesulitan menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria KKM secara daring				
20	Guru kesulitan dalam melaksanakan program remedial secara daring bagi siswa yang belum tuntas				
21	Guru kesulitan dalam menyusun program pengayaan secara daring				
22	Guru kesulitan melaksanakan program pengayaan dalam kondisi daring				
23	Guru kesulitan mengadministrasi hasil penilaian daring siswa				
24	Hasil analisis penilaian lebih mudah ditindak lanjuti ketika kondisi daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pemaparan Hasil	SM	M	TM	STM
25	Guru mengalami hambatan dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa bila kondisi daring				
26	Guru kesulitan memberi reward kepada siswa ketika dalam pembelajaran daring				
27	Kondisi daring menghambat guru dalam memberi motivasi kepada siswa				
28	Guru dapat menyampaikan umpan balik kepada siswa dengan mudah ketika daring				
29	Guru kesulitan melaporkan hasil penilaian KBM kepada wali kelas ketika secara daring				
30	Guru kesulitan melaporkan hasil perkembangan siswa kepada orang tua wali dalam kondisi daring				

Lampiran 4 Surat Izin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 549, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 542/UN34.16/PT.01.04/2021

9 Maret 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. : Ketua MGMP PJOK SMA Se-Kabupaten Gunung Kidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aditya Yudhatama
NIM : 17601244089
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Hambatan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kabupaten Gunung Kidul
Waktu Penelitian : Senin - Sabtu, 15 - 20 Maret 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5 Data Hasil Uji Coba Penelitian

Nama Lengkap	Tempat Tugas(Sekolah)	Status Sekolah	Pengalaman Mengajar	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	TOTAL
Responden 1	SMAN 1 PANGGANG	Negeri	26	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	75
Responden 2	SMA N 1 Patuk	Negeri	16	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	78	
Responden 3	SMA N 1 semanu	Negeri	23 tahun	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	4	3	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	52
Responden 4	SMA NEGERI 1 PLAYEN	Negeri	20 tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	61
Responden 5	Sma N 1 Semin	Negeri	16	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	80	
Responden 6	SMAN 1 Semin, GK	Negeri	33th	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	78	
Responden 7	SMA MUHAMMADIYAH PLERET	Swasta	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	78	
Responden 8	SMA N 2 WONOSARI	Negeri	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
Responden 9	SMAN 2 MLATI	Negeri	1 tahun	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	54
Responden 10	SMA Muhammadiyah Ponjong	Swasta	1 tahun	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	81	
Responden 11	SMA PEMBANGUNAN 2 KARANGMOJO	Swasta	13 tahun	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
Responden 12	SMA Ull	Swasta	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	
Responden 13	SMA N 1 KARANGMOJO	Negeri	4 tahun	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	

Lampiran 6 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Validitas			Item-Total Statistics					Reliability Statistics	
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
,761**	,003	13	Q1	73,54	143,103	,739	,952	,955	30
,761**	,003	13	Q2	73,54	143,103	,739	,952		
,708**	,007	13	Q3	73,54	143,936	,681	,953		
,708**	,007	13	Q4	73,54	143,936	,681	,953		
,655*	,015	13	Q5	73,08	145,244	,626	,953		
,595*	,032	13	Q6	73,31	147,231	,567	,954		
,827**	,000	13	Q7	73,23	141,692	,809	,952		
,674*	,012	13	Q8	73,15	144,474	,645	,953		
,791**	,001	13	Q9	73,38	142,090	,770	,952		
,722**	,005	13	Q10	73,69	140,897	,689	,953		
,791**	,001	13	Q11	73,38	142,090	,770	,952		
,166	,588	13	Q12	72,92	152,410	,115	,957		
,792**	,001	13	Q13	73,31	142,064	,771	,952		
,678*	,531	13	Q14	73,00	151,167	,121	,953		
,655*	,015	13	Q15	73,08	145,244	,626	,953		
,722**	,005	13	Q16	73,69	140,897	,689	,953		
,742**	,004	13	Q17	73,38	140,923	,712	,953		

,192	,011	1 3	Q1 8	73,2 3	146,35 9	,655	,960
,284	,346	1 3	Q1 9	73,1 5	151,47 4	,248	,956
,827**	,000	1 3	Q2 0	73,2 3	141,69 2	,809	,952
,827**	,000	1 3	Q2 1	73,2 3	141,69 2	,809	,952
,655*	,015	1 3	Q2 2	73,0 0	148,66 7	,637	,954
,777**	,002	1 3	Q2 3	73,6 2	143,42 3	,757	,952
,812**	,001	1 3	Q2 4	73,4 6	141,93 6	,792	,952
,698**	,008	1 3	Q2 5	73,3 1	145,89 7	,676	,953
,655*	,015	1 3	Q2 6	73,0 8	145,24 4	,626	,953
,283	,349	1 3	Q2 7	73,3 8	151,25 6	,244	,956
,698**	,008	1 3	Q2 8	73,3 1	145,89 7	,676	,953
,812**	,001	1 3	Q2 9	73,4 6	141,93 6	,792	,952
,698**	,008	1 3	Q3 0	73,3 1	145,89 7	,676	,953

Soal	Validitas	Reabilitas	Keterangan
	R-Hitung>R-tabel (0.602/0.735)	Alpha(,955)>R- Hitung	
Q1	,761**	0,952296695	Valid
Q2	,761**	0,952296695	Valid
Q3	,708**	0,952779651	Valid
Q4	,708**	0,952779651	Valid
Q5	,655*	0,953252084	Valid
Q6	,595*	0,953733766	Valid
Q7	,827**	0,95165387	Valid
Q8	,674*	0,953088752	Valid
Q9	,791**	0,951982444	Valid
Q10	,722**	0,95278175	Valid
Q11	,791**	0,951982444	Valid
Q12	,166	0,957478129	Invalid
Q13	,792**	0,951967331	Valid
Q14	,678*	0,959557532	Valid
Q15	,655*	0,953252084	Valid
Q16	,722**	0,95278175	Valid
Q17	,742**	0,952514166	Valid
Q18	,192	0,95315472	Invalid
Q19	,284	0,955767487	Valid
Q20	,827**	0,95165387	Valid
Q21	,827**	0,95165387	Valid
Q22	,655*	0,95363241	Valid
Q23	,777**	0,952205366	Valid
Q24	,812**	0,951798134	Valid
Q25	,698**	0,952984559	Valid
Q26	,655*	0,953252084	Valid
Q27	,283	0,955915652	Invalid
Q28	,698**	0,952984559	Valid
Q29	,812**	0,951798134	Valid
Q30	,698**	0,952984559	Valid

Lampiran 7 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Perhatikan petunjuk dibawah ini :

Kepada Bapak/Ibu guru dengan rendah hati dimohon untuk mengisi angket penelitian ini dengan serius dan sesuai dengan apa yang Bapak/Ibuguru yakini dan pahami. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

Keterangan jawaban:

(SM) : Sangat Menghambat

(M) : Menghambat

(TM) : Tidak Menghambat

(STM) : Sangat Tidak Menghambat.

NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Perencanaan Evaluasi	SM	M	TM	STM
1	Guru kesulitan dalam menentukan instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi daring				
2	Guru kesulitan dalam merancang penilaian bila menggunakan aplikasi/media daring lainnya				
3	Guru kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi daring				
4	Guru dapat mengaplikasikan berbagai bentuk penilaian dengan mudah bila kondisi daring				
5	Guru kesulitan merancang program remedial dalam kondisi daring				
6	Guru kesulitan dalam merancang penilaian dalam setiap aspek dengan kondisi daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pelaksanaan Evaluasi	SM	M	TM	STM
7	Guru kesulitan menjelaskan prosedur penilaian melalui aplikasi dengan kondisi daring				
8	Guru kesulitan mengondisikan siswa dalam pelaksanaan penilaian menggunakan media/aplikasi daring				

9	Guru mudah dalam menerapkan berbagai pendekatan dan metode penilaian dengan media virtual ketika kondisi daring				
10	Guru merasa kesulitan menggunakan aplikasi yang disediakan satuan instansi sebagai media pembelajaran				
11	Guru merasa terhambat apabila dalam mengevaluasi siswa secara daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pengolahan Data	SM	M	TM	STM
12	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa aspek pengetahuan ketika kondisi daring				
13	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa aspek sikap ketika kondisi daring				
14	Guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa aspek keterampilan gerak ketika kondisi daring				
15	Penilaian hasil belajar lebih mudah diolah ketika dilaksanakan dalam kondisi daring				
16	Guru kesulitan dalam memberi penilaian secara adil kepada siswa dalam kondisi daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Penafsiran Data	SM	M	TM	STM
17	Guru kesulitan dalam melaksanakan program remedial secara daring bagi siswa yang belum tuntas				
18	Guru kesulitan dalam menyusun program pengayaan secara daring				
19	Guru kesulitan melaksanakan program pengayaan dalam kondisi daring				
20	Guru kesulitan mengadministrasi hasil penilaian daring siswa				
21	Hasil analisis penilaian lebih mudah ditindak lanjuti ketika kondisi daring				
NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Pemaparan Hasil	SM	M	TM	STM
22	Guru mengalami hambatan dalam menyampaikan umpan balik kepada siswa bila kondisi daring				
23	Guru kesulitan memberi reward kepada siswa ketika dalam pembelajaran daring				

24	Guru dapat menyampaikan umpan balik kepada siswa dengan mudah ketika daring				
25	Guru kesulitan melaporkan hasil penilaian KBM kepada wali kelas ketika secara daring				
26	Guru kesulitan melaporkan hasil perkembangan siswa kepada orang tua wali dalam kondisi daring				

Nama :

No. Handphone :

Sekolah :

Pengalaman Mengajar :

Gunungkidul, Maret 2021
Responden

(.....)
NIP.

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 546/UN34.16/PT.01.04/2021

26 Maret 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Ketua MGMP PJOK SMA se-Kabupaten Banjarnegara

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aditya Yudhatama
NIM : 17601244089
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Hambatan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui metode daring SMA se-Kabupaten Banjarnegara
Waktu Penelitian : 29 Maret - 2 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9 Daftar Pengurus MGMP Kabupaten Banjarnegara

SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PJOK SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN BANJARNEGARA PERIODE 2019-2023

No.	Jabatan	Nama	Unit Kerja
1.	Pelindung	Kepala Cabang Dinas Wilayah IX	Dinas Cabang Wilayah IX
2.	Pembina	Ketua MKKS SMAN	SMAN 1
3.	Ketua	Ahmad Hoerin, S.Pd	SMAN 1 Purwanegara
4.	Wakil Ketua	Lutfan Budi Santoso, S.Pd. M.Pd	SMAN 1 Bawang
5.	Sekretaris 1	Imam Setya Basuki, S.Pd	SMAN 1 Purwareja Klampok
6.	Sekretaris 2	Supranjoto, S.Pd. Jas	SMAN 1 Purwanegara
7.	Bendahara 1	Fauzan Ma'ruf Sudrajat Chambar, S.Pd	SMAN 1 Karangkoban
8.	Bendahara 2	Noman Purwoko Aji, S.Pd.Kor	SMAN 1 Batur
9.	Bidang Organisasi Pengembangan Profesi	Drs. Teguh Hartono, M.M Edi Putra Bambang Supangkat, S.Pd Drs. Wahyu Purwanto Amri Agip Tiono, S.Pd.Kor Lukmanul Hakim, S.Pd Ismanto, S.Pd	SMAN 1 Purwanegara SMAN 1 Banjarnegara SMAN 1 Wanadadi SMAN 1 Sigaluh SMA Muhammadiyah Banjarnegara SMAN 1 Bawang
10.	Bidang Penelitian dan Pengembangan Pedagogik	Suratno, S.Pd Suliyono, S.Pd Sarinah, S.Pd Herry Subarkah, S.Pd Abdul Rofik, S.Pd Sumardiyono, S.Pd	SMAN 1 Banjarnegara SMAN 1 Karangkoban SMAN 1 Sigaluh SMAN 1 Bawang SMAN 1 Purwareja Klampok SMAN 1 Purwareja Klampok
11.	Bidang Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Publikasi	Suprianto, S.Pd Eko Prasetyo, S.Pd Tomas Wuryanto, S.Pd Dwi Nugroho, S.Pd Hari Wibowo, S.Pd Winarno, S.Pd Hendi Wahyu Prasetyo, S.Pd	SMAN 1 Wanadadi SMAN 1 Bawang SMA Muhammadiyah 4 Banjarnegara SMAN 1 Banjarnegara SMAN 1 Wanadadi SMA PGRI Purwareja Klampok SMA Cokroaminoto

Ditetapkan di : Banjarnegara
 Pada tanggal : Januari 2019
**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN WILAYAH IX
 PROVINSI JAWA TENGAH**

Lampiran 10 Data Hasil Penelitian

Nama Lengkap	Pengalaman Mengajar (Tahun)	Tempat Tugas (Sekolah)	Status Sekolah	Perencanaan						Pelaksanaan					Pengolahan Data					Penafsiran Data					Pelaporan Hasil					TOTAL KESELURUHAN					
				Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Total 1	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Total 2	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Total 3	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Total 4	Q22		Q23	Q24	Q25	Q26	Total 5
Supranjoto	10	Sma negeri 1 Purwanegara	Negeri	1	1	1	3	1	2	9,00	2	3	2	1	3	11	2	3	2	4	1	12	3	1	1	1	4	10	3	1	3	1	4	12	54
Ahmad Hoerin	24	SMAN1 Purwanegara	Negeri	3	2	2	1	3	2	13,00	3	2	4	2	3	14	2	2	4	4	4	16	4	4	3	2	3	16	4	3	2	2	2	13	72
Amri Agip Tiono	16	SMA N 1 Sigaluh	Negeri	3	3	3	2	2	2	15,00	4	4	2	2	4	16	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	2	14	3	3	2	3	3	14	72
Abdy Windiartha	3	MAN 2 BANJARNEGARA	Negeri	3	3	4	2	3	3	18,00	3	3	2	2	3	13	3	4	4	2	3	16	3	3	3	2	2	13	3	3	2	3	3	14	74
Wahyu Sri Nur Darajat Muh	14	Man 2 Banjarnegara	Negeri	2	2	2	3	2	2	13,00	2	2	3	2	2	11	2	2	3	3	2	12	2	2	2	1	4	11	2	2	3	1	2	10	57
Suratno	20	SMAN 1 BANJARNEGARA	Negeri	3	3	3	3	3	3	18,00	2	3	3	2	3	13	2	3	3	3	4	15	3	3	2	2	3	13	3	4	2	3	3	15	74
Eko prasetyo	16	Sma n 1 bawang, Banjarnegara	Negeri	4	3	3	3	3	2	18,00	3	2	4	2	3	14	2	3	3	3	4	15	2	3	3	3	3	14	3	3	3	2	3	14	75
Suprianto, S. Pd	14	SMA N 1 Wanadadi	Negeri	3	3	4	1	3	3	17,00	2	3	2	3	3	13	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	2	13	3	3	2	3	3	14	71
ABDUL ROFIQ, S.Pd	7	SMAN 1 Purwareja Klampok	Negeri	2	2	2	3	2	2	13,00	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	2	11	55
Sarinah,S.Pd	19	SMA N Sigaluh	Negeri	3	3	3	2	4	3	18,00	2	4	2	3	4	15	2	4	4	2	3	15	3	3	3	3	2	14	3	3	2	3	3	14	76
Imam setya basuki	17	Sma n 1 purwareja klampok	Negeri	3	2	3	3	2	2	15,00	2	3	4	3	3	15	2	3	4	2	3	14	3	4	4	2	2	15	4	3	1	2	2	12	71
Slamet Riya Akbar	2	MAN 2 Banjarnegara	Negeri	2	2	2	3	2	3	14,00	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	14	71
WAHYU PURWANTI	33	SMAN 1 WANADADI	Negeri	2	2	2	3	2	2	13,00	2	2	3	2	2	11	2	2	3	3	2	12	2	2	2	2	3	11	2	2	3	2	2	11	58
Teguh Hartono	30	SMA I Purwanegara	Negeri	3	2	3	4	3	3	18,00	3	3	4	3	3	16	3	2	3	3	3	14	3	3	3	2	3	14	3	3	2	3	3	14	76
Sullyono	32	SMAN 1 Karangkoobar	Negeri	2	2	2	4	1	2	13,00	2	2	3	2	2	11	1	4	2	4	4	15	2	2	1	2	3	10	2	3	3	1	1	10	59
Lutfan Budi Santosa	16	SMA N 1 Bawang	Negeri	2	1	2	3	2	3	13,00	2	2	2	3	3	11	2	2	4	2	3	13	2	2	2	2	3	11	3	3	2	2	3	13	61
Sutikna	25	MAN 1 Banjarnegara	Negeri	4	3	4	3	3	4	21,00	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	17	3	4	4	3	4	18	3	3	4	3	4	17	92
Fauzan Maruf Sudrajat Cha	5	SMAN 1 Karangkoobar	Negeri	4	3	3	3	3	3	19,00	3	3	4	3	4	17	3	4	4	4	2	17	3	3	3	3	4	16	4	4	2	4	4	18	87
Noman Purwoko Aji	20	SMAN 1 Batur	Negeri	4	4	4	2	3	3	20,00	3	3	3	4	4	16	4	4	3	2	3	16	3	3	3	3	1	13	3	3	2	3	4	15	80
Hari Wibowo	9	SMAN 1 WANADADI	Negeri	4	4	4	3	4	4	23,00	3	3	3	4	3	16	4	4	2	4	4	18	3	4	3	3	2	15	3	3	3	3	3	15	87

Lampiran 11 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Data Penelitian

Statistics

		Perencana n	Pelaksana an	Pengolaha n	Penafsiran	Pelaporan	TOTAL
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		16,05	13,75	14,50	13,30	13,50	71,10
Median		16,00	13,50	15,00	13,50	14,00	72,00
Mode		13	11	15	13 ^a	14	71
Std. Deviation		3,471	2,468	1,906	2,250	2,090	10,940
Minimum		9	10	11	10	10	54
Maximum		23	19	18	18	18	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	5,0	5,0	5,0
13	6	30,0	30,0	35,0
14	1	5,0	5,0	40,0
15	2	10,0	10,0	50,0
17	1	5,0	5,0	55,0
18	5	25,0	25,0	80,0
19	1	5,0	5,0	85,0
20	1	5,0	5,0	90,0
21	1	5,0	5,0	95,0
23	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Pelaksanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	5,0	5,0	5,0
11	5	25,0	25,0	30,0
13	4	20,0	20,0	50,0
14	2	10,0	10,0	60,0
15	2	10,0	10,0	70,0
16	4	20,0	20,0	90,0
17	1	5,0	5,0	95,0
19	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Pengolahan Data

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	1	5,0	5,0	5,0
12	3	15,0	15,0	20,0
13	2	10,0	10,0	30,0
14	3	15,0	15,0	45,0
15	5	25,0	25,0	70,0
16	3	15,0	15,0	85,0
17	2	10,0	10,0	95,0
18	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Penafsiran Data

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	3	15,0	15,0	15,0
11	3	15,0	15,0	30,0
13	4	20,0	20,0	50,0
14	4	20,0	20,0	70,0
15	3	15,0	15,0	85,0
16	2	10,0	10,0	95,0
18	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Pemaparan Hasil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	10,0	10,0	10,0
11	2	10,0	10,0	20,0
12	2	10,0	10,0	30,0
13	2	10,0	10,0	40,0
14	7	35,0	35,0	75,0
15	3	15,0	15,0	90,0
17	1	5,0	5,0	95,0
18	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

TOTAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54	1	5,0	5,0	5,0
55	1	5,0	5,0	10,0
57	1	5,0	5,0	15,0
58	1	5,0	5,0	20,0
59	1	5,0	5,0	25,0
61	1	5,0	5,0	30,0
71	3	15,0	15,0	45,0
72	2	10,0	10,0	55,0
74	2	10,0	10,0	65,0
75	1	5,0	5,0	70,0
76	2	10,0	10,0	80,0
80	1	5,0	5,0	85,0
87	2	10,0	10,0	95,0
92	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 12 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PJOK SMA
KABUPATEN BANJARNEGARA
Jl Raya Purwanegara - Banjarnegara KM 17

Nomor : 007/MGMP/2021 05 April 2021
Lampiran : -
Perihal : Laporan penelitian

Yth. Dekan Bidang Akademik Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aditya Yudhatama
NIM : 17601244089
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi – S1

Telah melaksanakan kegiatan pengumpulan data dengan responden Guru-guru PJOK SMA – MA Kabupaten Banjarnegara dari tanggal 29 Maret sd. tanggal 02 April 2021. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
Ketua MGMP PJOK SMA
Kab. Banjarnegara



AHMAD HOERIN, S.Pd
NIP. 196809061997021002

Lampiran 13 Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aditya Yudhatama
 NIM : 17602244 039
 Program Studi : PjR
 Pembimbing : Donong Pujo Broto, M. Dr

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	20 Jan 2021	Kajian teori & latar belakang	Jluy
2	17 Feb 2021	Kajian teori prosedur evaluasi & instrumen penelitian	Jluy
3	4 Mar 2021	Kisi-kisi Instrumen	Jluy
4	8 Mar 2021	Revisi Instrumen Penelitian	Jluy
5	10 Mar 2021	Validasi Instrumen	Jluy
6	19 Mar 2021	Uji Coba & Perolakan	Jluy
7	31 Mar 2021	Penelitian & Teknik Analisis Data	Jluy
8	9 April 2021	Hasil Penelitian & Pembahasan	Jluy
9	15 April 2021	Revisi Kesimpulan	Jluy

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sinardi, M. kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 14 Dokumentasi

Pertanyaan Jawaban 1

Guru kesulitan dalam memberi penilaian secara adil kepada siswa dalam kondisi daring *

Sangat Menghambat
 Menghambat
 Tidak Menghambat
 Sangat Tidak Menghambat

Herbaban Penafsiran Data

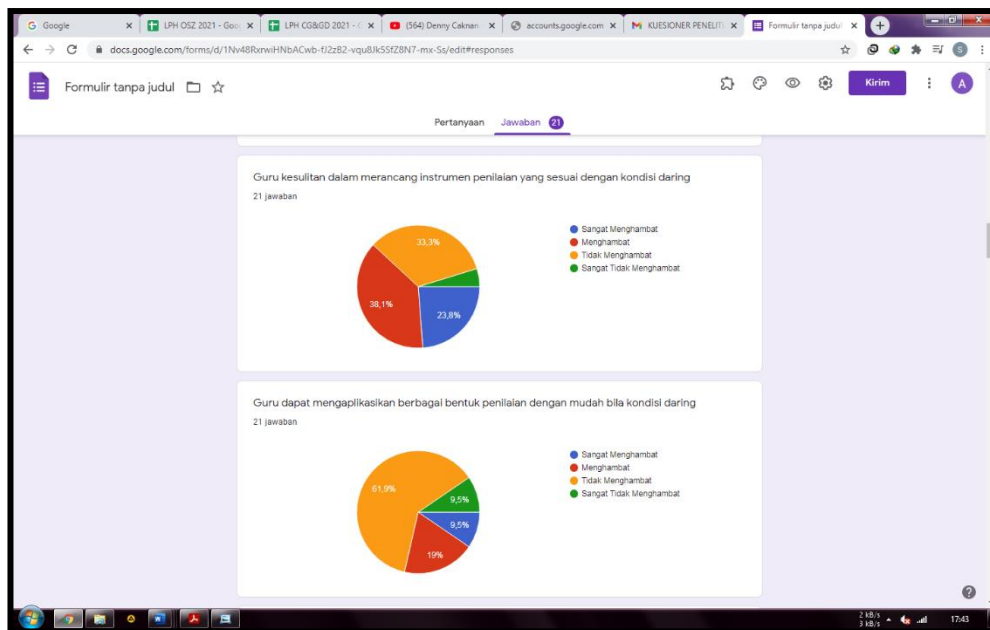
Guru kesulitan dalam melaksanakan program remedial secara daring bagi siswa yang belum tuntas *

Sangat Menghambat
 Menghambat
 Tidak Menghambat
 Sangat Tidak Menghambat

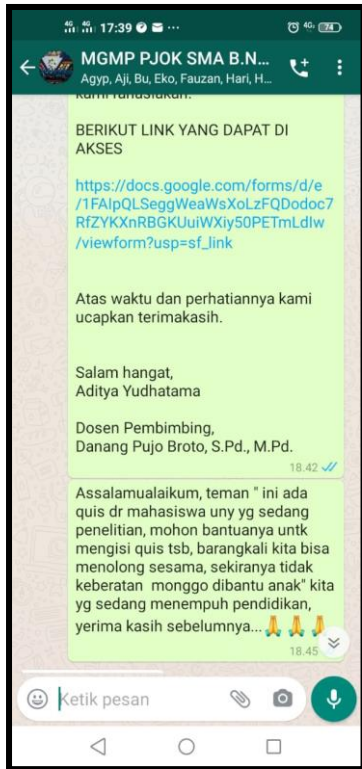
Guru kesulitan dalam menyusun program pengayaan secara daring *

Sangat Menghambat
 Menghambat
 Tidak Menghambat

Gambar 7 Jawaban Responden Dalam Google Form



Gambar 8 Skala Likert Jawaban Responden



Gambar 9 Link Google Form di Grub MGMP Kab. Banjarnegara



Gambar 10 Tanggapan Guru PJOK



Gambar 11 Penerimaan Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian